

HUBUNGAN PENGUATAN YANG DIBERIKAN OLEH GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 LUMUT

Oleh

Kristin Simanjuntak

Dr.Zulfadli.,M.Pd

Mariyatul Kubtiyah Ritonga,M.Si

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant influence of strengthened that given by the teacher on students' learning motivation at the tenth grade students of SMK Negeri 1 Lumut. The research was conducted by applying descriptive quantitative with 36 students as the sample and they were taken by using total sampling. Questionnaire was used in collecting the data for the both variable. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of strengthened that given by the teacher 72.36 (good category) and (b) the average of students' learning motivation was 2.32 (enough category). Furthermore, based on inferential statistic by using r product moment and partial t_{test} , the result showed r_{table} was less than $r_{calculated}$ ($0.503 > 0.329$) and t_{table} was less than $t_{calculated}$ ($3.393 > 1.691$), it means there is a significant influence of strengthened that given by the teacher on students' learning motivation at the tenth grade students of SMK Negeri 1 Lumut.

Keywords: *strengthened that given by the teacher, students' learning motivation*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting untuk kemajuan bangsa dan negara karena semakin tinggi kualitas kecerdasan warga dari suatu negara semakin jelas terlihat kemajuan dalam bidang intelektual negara tersebut, yang sudah tentu perlu melalui pendidikan. Melalui pendidikan tersebut akan membantu seseorang atau sekelompok warga supaya mereka meningkatkan taraf hidup serta kedewasaan yang merupakan salah satu aspek kehidupan dalam kebutuhan manusia. Pendidikan sarana mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sumber daya manusia (SDM) menjadi unsur penentu dalam mengisi kelangsungan hidup manusia untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang. Karena begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan maka pengajar dan

pemerintah mengusahakan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang di atur dalam undang-undang.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi yang mengalir deras memunculkan tuntutan kualitas pendidikan yang bermutu demi untuk mampu mengikuti perkembangan ataupun perubahan-perubahan yang ada. Semakin pesat arus globalisasi juga semakin hebat maka munculah persaingan disegala bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Untuk menghadapi persaingan itu maka dibutuhkan peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan disetiap jenjang pendidikan. Istilah global seolah mengajak berhadapan dengan suatu media globe (bumi yang bulat) yang akan terlibat seluruh daratan atau lautan, Negera, serta pulau yang tidak dibatasi oleh apapun. Demikian globalisasi, yang dalam perspektif perjalanannya menawarkan sebuah fenomena baru direntang sejarah peradapan manusia. Itulah sebabnya tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan yaitu bagaimana dapat memecahkan berbagai masalah yang berkembang di era globalisasi ini melalui pendidikan. Pendidikan harus dapat mengubah pola pikir masyarakat melalui proses belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun. Penyelenggaraan pendidikan di semua jenjang sekolah mempunyai tujuan pendidikan. Demikian halnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan dari sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. SMK juga salah satu sekolah yang menghasilkan siswa-siswi yang siap untuk terjun kelapangan kerja dan ketinggian yang lebih tinggi.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan, guru sebagai pelaksana dan pengelola pelajaran diharapkan dapat memperbaiki mutu proses belajar. Salah satu mata pelajaran yang tidak kalah pentingnya untuk dipelajari adalah mata pelajaran akuntansi.

Secara umum akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan.

SMK Negeri 1 Lumut adalah salah satu sekolah kejuruan yang bertujuan untuk menciptakan akuntan yang dapat bersaing dipasar kerja. Untuk mencapai tujuan itu, SMK Negeri 1 Lumut menjadikan pelajar akuntansi sebagai mata pelajaran yang diwajibkan. Akuntansi adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran dan juga merupakan salah satu bagian manajemen keuangan yang dibutuhkan baik dalam pemerintah ataupun perusahaan.

Pada saat pra penelitian dilakukan pada tanggal 25 Februari 2019 di SMK Negeri 1 Lumut, dan peneliti mewawancarai salah satu guru bidang studi Akuntansi yaitu Ibu E. Hutagalung S.Pd. Dimana beliau mengatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar karena metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode caramah dan tanyak jawab”. Beliau mengakui adanya kelemahan-kelemahan siswa tersebut seperti kurangnya motivasi belajar siswa dalam kelas. Sebagian besar siswa merasakan bahwa belajar merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan sehingga siswa cenderung mengabaikan proses belajarnya.

Motivasi belajar siswa kurang karena “Motivasi dan disiplin belajar merupakan faktor yang penting untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan adanya motivasi belajar dan diikuti disiplin belajar yang tinggi maka akan diperoleh hasil belajar yang tinggi pula, begitu juga dengan sebaliknya. Motivasi akan membentuk kesadaran dan disiplin belajar akan berpengaruh terhadap cara dan sikap belajar yang akhirnya akan diperoleh hasil belajar.

Kenyataan demikian jika dilihat dalam lingkup proses belajar mengajar dapat sebabkan oleh banyak faktor. Tidak tercapainya tujuan dari suatu materi disebabkan karena siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: rendahnya minat belajar siswa kurang, siswa kurang termotivasi untuk belajar,

rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam belajar, kondisi lingkungan yang kurang baik, kurangnya perhatian orangtua kepada siswa, peran guru yang belum efektif memberikan penguatan, kurangnya keterampilan guru dalam proses pembelajaran sehingga sering kita lihat siswa ribut ketika guru menjelaskan, tertidur di bangkunya sendiri, bahkan siswa sering melakukan pekerjaan yang lain seperti mencoret-coret bukunya atau menggambar-gambar.

Berbagai upaya yang dilakukan, guru telah berusaha menyiapkan materi pelajaran dengan baik, memotivasi siswa, menyediakan buku-buku pelajaran akuntansi, manambah sarana dan prasarana belajar, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, keterampilan guru memberikan penguatan. Dalam hal ini telah banyak upaya yang telah dilakukan baik dari pemerintah, sekolah, kepala sekolah maupun guru, upaya – upaya untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik seperti penyempurnaan kurikulum, penataran guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) studi banding, sertifikasi guru, pengembangan materi ajar, penyediaan sarana dan prasarana belajar.

Apabila keadaan ini dibiarkan secara terus menerus maka kemungkinan penguasaan konsep siswa akan rendah khususnya pada mata pelajaran akuntansi dan motivasi belajar siswa akhirnya akan sulit menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperlancar proses belajar mengajar dan untuk memotivasi belajar siswa antara lain dengan penguatan yang diberikan oleh guru. Siswa membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar. Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar. Pemberian penguatan untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran dan siswa akan meningkatkan perhatian, menumbuhkan

dan mempertahankan motivasi belajar sehingga penguasaan konsep akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis terdorong dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian berjudul “ **Hubungan Penguatan Yang Diberikan Oleh Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut**”.

2. LANDASAN TEORITIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

1. Hakikat Motivasi Belajar Siswa

Istilah motivasi berasal dari kata latin *molvere* yang didalam bahasa inggrisnya disebut *to move* yang diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan peserta didik mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar.

Menurut Mudjiono (2010:80) “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.Sedangkan menurut Djamarah(2010:148) “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) atau reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perubahan dalam diri seseorang yang didorong dengan keinginan, menggerakkan, dan mengarahkan sikap dan perubahan perilaku seseorang dalam belajar”.

Selanjutnya menurut Donald dalam buku Sardiman (2011:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Menurut Sardiman (2011:75) “Motivasi Belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual”. Sedangkan menurut

Yamin (2007:219) “Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman.

Menurut Fathurrohman (2018:140) “Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik”.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mampu menggerakkan dan mendorong peserta didik untuk termotivasi pada sesuatu yang ingin dicapai baik dorongan dalam diri seseorang untuk dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman (2011:83) Teori Psikoanalitik yang mana teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Tokoh dari teori ini adalah Freud mambagi ciri-ciri motivasi sebagai berikut: a). Tekun menghadapi tugas, b). Ulet menghadapi kesulitan, c). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

2. Hakikat Penguatan Yang Diberikan Oleh Guru

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, baik bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa, atas perbuatannya sebagai dorongan.

Menurut Usman (2011:80) “Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun korelasi”. Sedangkan Syaefudin (2010:65) “Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa penguatan adalah suatu

respons terhadap suatu perilaku yang diberikan guru terhadap suatu tingkah laku siswa dengan tujuan agar dapat memungkinkan berulangnya kembali tindakan yang dilakukan siswa tersebut.

Menurut Uzer (2011:81) terdapat ciri-ciri penguatan yang diberikan oleh guru yaitu a). penguatan mendekati, b) penguatan sentuhan, c). penguatan simbol (benda).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 1 Lumut, yang beralamat di Jalan M. Sorimuda Aek Gambir Km. 35. Sekolah ini berada di Kecamatan Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah metode korelasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan hal tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut yang berjumlah 36 orang siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, sebanyak 36 sampel dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan teknik angket. Untuk mengetahui berapa besar hubungan penguatan yang diberikan oleh guru dengan motivasi belajar siswa di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut.

4. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penguatan Yang Diberikan oleh Guru di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel X yakni penguatan yang diberikan oleh guru yang diukur melalui indikator dengan mengajukan angket diperoleh skor terendah adalah 55 dan skor tertinggi 90. Dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 72,36. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan di Bab III, maka posisi penguatan yang diberikan oleh guru di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut masuk pada kategori “Baik”. Kemudian nilai tengahnya (median) adalah 72,5 masuk pada kategori “Baik”.

Selanjutnya nilai yang sering muncul (modus) adalah 70 masuk pada kategori “Baik”.

Jika dilihat dari nilai rata-rata penguatan yang diberikan oleh guru yaitu 72,36 dibandingkan dengan nilai tengah teoritiknya yaitu 50 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata berada diatas nilai tengah teoritiknya.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut

Berdasarkan hasil analisis dari variabel motivasi belajar siswa pada tabel 5 dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 32 dan skor tertinggi adalah 65. Setelah itu dilakukan perhitungan atau pengolahan data, maka diperoleh rata-rata (mean) adalah 2,32. Apabila di kategorikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan di Bab III, maka keberadaan motivasi belajar siswa di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut. Masuk pada kategori “Cukup”. Kemudian nilai tegahnya (median) adalah 2,47 masuk pada kategori “Cukup”. Selanjutnya nilai yang sering muncul (modus) adalah 2,05 masuk pada kategori “Cukup”.

Jadi dilihat dari rata-rata Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut adalah 2,32 dibandingkan dengan nilai tengah teoritiknya yaitu 2,00. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Motivasi Belajar Di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut di atas nilai tengah teoritiknya.

B. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas χ^2 penguatan yang diberikan oleh guru yang dilakukan pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} yaitu -31,736 dan χ^2_{tabel} yaitu 11,1 maka sebaran data pemahaman grafik berada pada taraf normal. Dan uji normalitas χ^2 motivasi belajar yang dilakukan pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} yaitu 20,811 dan χ^2_{tabel} yaitu 11,1 maka sebaran data pemahaman grafik berada pada taraf normal.

Berdasarkan uji r yang dilakukan indeks korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} yaitu 0,503 dan r_{tabel} yaitu 0,329 dengan taraf 95%

atau tingkat kesalahan 5% dengan demikian $0,503 > 0,329$ maka hipotesis dapat diterima.

Dari hasil perhitungan diperoleh angka indeks t sebesar 3,393. Apabila dibandingkan dengan nilai pada tabel t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = N – 2 = 36 – 2 = 34 diperoleh t_{tabel} sebesar 1.691. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} ($3,393 > 1.691$)

Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima dan signifikan. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan yang diberikan oleh guru dengan motivasi belajar siswa di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut”.

C. Pembahasan

1. Penguatan Yang Diberikan Oleh Guru Di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut

Menurut Sabri (2014:82) “Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi”. Sedangkan menurut Syaefudin (2010:65) “Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penguatan yang diberikan oleh guru di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut. Nilai rata-rata 72,36. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang sudah diterapkan di Bab III tabel 4. Maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Baik”.

2. Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut

Menurut Yamin (2007:219) “Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan

kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Sedangkan Menurut Sardiman (2011:75) “Motivasi Belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual”. Sedangkan Menurut Fathurrohman (2018:140) “Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik”.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar siswa di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut. Nilai rata-rata 2,32. Apabila di kategorikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan di Bab III tabel 5, maka keberadaan motivasi belajar siswa di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut. Masuk pada kategori “Cukup”.

3. Hubungan Penguatan Yang Diberikan Oleh Guru Di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut

Dari hasil perhitungan diperoleh uji r sebesar 0,503. Dan uji t sebesar 3,393. Apabila dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 36$ adalah 1,691. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,393 > 1,691$.

Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan penguatan yang diberikan oleh guru dengan motivasi belajar siswa di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut”.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran penguatan yang diberikan oleh guru di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut. Berada pada nilai rata-rata 72,36 termasuk pada kategori “Baik”.
2. Gambaran motivasi belajar siswa di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut. Berada

pada nilai rata-rata 2,32 termasuk pada kategori “Cukup”.

3. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Penguatan Yang Diberikan Oleh Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut. Melalui hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh r sebesar 0,503

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan, maka hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dimana diketahui hipotesis alternative yang ditegaskan diterima kebenarannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan penguatan yang diberikan oleh guru dengan motivasi belajar siswa di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut. Maka sebagai implikasinya upaya untuk menunjukkan motivasi belajar siswa harus berawal dari penguatan yang diberikan oleh guru.

C. SARAN - SARAN

1. Bagi siswa khususnya siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lumut agar lebih meningkatkan keseriusannya, konsentrasinya dan ketekunannya dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru dan tetap mengejar terus prestasi yang lebih tinggi.
2. Bagi guru disarankan agar lebih meningkatkan kemampuan dalam memberikan penguatan kepada siswa dalam kegiatan mengajar khususnya dalam pembelajaran Akuntansi.
3. Bagi Kepala Sekolah dan intansi terkait diharapkan untuk memberikan masukan dalam usaha perbaikan kearah peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya mata pelajaran Akuntansi.
4. Bagi peneliti lain, dalam penelitian ini masih ada kemungkinan kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan penelitian ini, maka perlu kiranya diadakan peneletian yang lebih lanjut untuk lebih memperdalam kaidah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Mudjiono, Dimyanti 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sabri, Ahmad. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat : Quantum Teaching.
- Sardiman. 2011. *Interaksi&MotivasiBelajarMengajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo
- Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung :Alfabeta.
- Usman.Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta :Gaung Persada Press.